EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MELUKIS DI KLUB MERBY SEMARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Luar Sekolah

oleh

Rizqiya Rifqi Hidayattulloh

1201413022

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MELUKIS DI KLUB MERBY SEMARANG"** telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juli 2017

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd	Dra. Lilick Desmawati, M.Pd
NIP: 195604271986031001	NIP: 195912011984032002

Mengetahui,

Ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Utsman, M.Pd

NIP 195703041981031006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal: 25 Juli 2017

Panitia :

Ketua

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si
NIP 196301211987031001

Sekretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP 196705261995122001

Penguji Utama

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP 197911302006041005

Penguji/ Pembimbing I

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP 195604271986031001

Penguji/ Pembimbing II

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd
NIP 196705261995122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang* " dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 juli 2017

Yang membuat pernyataan

Rizqiya Rifqi Hidayattulloh

NIM 1201413022

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ”Yakin Kepada Tuhan”
- “berusaha dan berdoa untuk orang-orang tercinta”

PERSEMBAHAN :

1. Keluarga kecil nan sederhana tercinta, Bapak Muntolib, Ibu Simyah, Kakak Rizqiya Afifatun Nisrina, Adik Rizqiya Ulya Ulinnuha.
2. Alasan untuk terus berjuang, Marellia Prihatna Kusumawardhani
3. Ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah membimbing saya.
4. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Universitas Negeri Semarang
6. Semua orang yang terlibat dalam penelitian skripsi saya.
7. Terima kasih kepada semua orang yang setia memperhatikan dan mendampingiku di kala suka atau duka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul " *Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang*" dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
3. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Drs. Liliek Desmawati, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Mrs. Krisna, Kepala Klub Merby Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
6. Para subyek penelitian yang telah bersedia sebagai informan dengan memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
7. Keluarga besarku yang selalu memperhatikan dan mendo'akanku.
8. Teman-teman mahasiswa PLS angkatan 2013.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunya penulisan skripsi ini.

Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 25 Juli 2017

Penulis

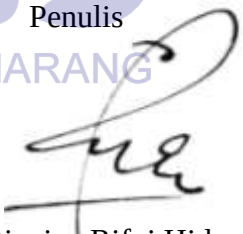

Rizqiya Rifqi Hidayattulloh

NIM 1201413022

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Hidayattulloh Rizqiya Rifqi. 2017. ***"Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang".*** Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, dan Dosen Pembimbing II : Dra. Liliek desmawati, M.Pd

Kata Kunci : ***Evaluasi Program, Pelatihan, dan Melukis***

Pelatihan keterampilan melukis di Klub Merby Semarang sudah berjalan perpuluh-puluh tahun dan menjadi cikal bakal berdirinya program pelatihan melukis ini. Maka dengan adanya evaluasi program dengan menggunakan model CIPP dan pendekatan kualitatif akan diketahui ketercapaian program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan Evaluasi *contex* program pelatihan melukis di klub merby Semarang, (b) mendeskripsikan Evaluasi *input* program pelatihan melukis di klub merby Semarang (c) mendeskripsikan Evaluasi *process* program pelatihan melukis di klub merby Semarang. (d) mendeskripsikan Evaluasi *product* program pelatihan melukis di klub merby Semarang.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 pimpinan lembaga, 5 instruktur pelatihan dan 4 peserta pelatihan, serta 4 informan orang tua peserta. Analisis yang digunakan adalah model evaluasi CIPP dan pendekatan triangulasi untuk menguatkan evaluasi program.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen *contex* program pelatihan keterampilan melukis di Klub merby Semarang ; Mengetahui Prioritas kebutuhan sasaran dan berdasarkan keputusan pemilik atau pendiri serta memperhatikan lingkungan pelatihan dilihat dari segi sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya. Sedang komponen *input ;* mengetahui program pelatihan, peserta, instruktur, materi, sarana dan prasarana serta metode yang digunakan. Komponen *process;* mengetahui kegiatan belajar peserta pelatihan dan pelaksanaan evaluasi dan komponen *product* dari program pelatihan keterampilan melukis di Klub Merby Semarang ; mendiskripsikan tentang *output* dari program pelatihan yang diketahui dari pengetahuan peserta setalah mengikuti pelatihan, penguasaan materi dan sejauh mana keterampilan yang diharapkan sudah sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evalusi program pelatihan keterampilan di Klub Merby Semarang melihat dari komponen *context, input, process* dan *product* tergolong baik, Saran kepada penyelenggara pelatihan di Klub merby Semarang adalah : (a) Identifikasi kebutuhan program kiranya perlu dilakukan kembali agar lebih relevan jauh sebelum program dilaksanakan dan ditingkatkan dalam penentuan kebutuhan program yang sesuai dengan peserta. (b) Pelatihan dan pendidikan program agar lebih ditingkatkan, terutama kaitannya dengan materi dan proses program pelatihan keterampilan melukis ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Penegasan Istilah 7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA
2.1 Konsep Evaluasi 11
2.2 Tujuan Evaluasi 13
2.3 Program 14
2.3.1 Pengertian Program 14
2.3.2 Evaluasi Program 17
2.3.3 Tujuan Evaluasi Program 20
2.3.4 Model Evaluasi Program CIPP 22
2.3.5 Unsur-unsur yang dievaluasi 25
2.3.6 Teknik Evaluasi 27
2.4 Konsep Pelatihan 29
2.4.1 Tujuan Pelatihan 30

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5 Keterampilan Seni Lukis 31
2.5.1 Keterampilan 31
2.5.2 Pengertian Melukis 31
2.5.3 Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Seni Lukis 34
2.5.4 Unsur atau Skruktur Komponen dalam Karya Seni Lukis 36
2.5.5 Unsur Visual Karya Seni Lukis 37
2.5.6 Pembelajaran dan Komponennya 40
2.6 Kerangka Berpikir 41
BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 43
3.2 Lokasi Penelitian 43
3.3 Fokus Penelitian 44
3.4 Sumber Data 44
3.4.1 Sumber Data Primer 44
3.4.2 Sumber Data Sekunder 45
3.5 Metode Pengumpulan Data 45
3.5.1 Observasi 45
3.5.2 Wawancara 46
3.5.3 Dokumentasi 47
3.6 Keabsahan Data 47
3.7 Teknik Analisis Data 49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum 52
4.1.1 Klasifikasi Kegiatan Klub Merby 53
4.1.2 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan 56
4.2 Hasil Penelitian 67
4.2.1 Komponen C*ontext* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang 58
4.2.1.1 Latar Belakang Program 58
4.2.1.2 Lingkungan Pelatihan 60

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2.2 Komponen *Input* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang..... ….64
4.2.2.1 Program Pelatihan..... 64
4.2.2.2 Peserta Pelatihan..... 66
4.2.2.3 Instruktur……..... 68
4.2.2.4 Materi Pelatihan…..... 69
4.2.2.5 Sarana dan Prasarana..... 72
4.2.2.6 Metode……..... 75
4.2.3 Komponen *Process* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang.....77
4.2.3.1 Kegiatan Pelatihan……..... 77
4.2.3.2 Evaluasi……..... 82
4.2.4 Komponen *Product* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang..... 84
4.3 Pembahasan 89
4.3.1 Evaluasi Komponen C*ontext* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang…… 90
4.3.2 Evaluasi Komponen *Input* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang..... 92
4.3.3 Evaluasi Komponen *Process* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang.....…...99
4.3.4 Evaluasi Komponen *Product* Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang.....105
BAB 5 PENUTUP
5.1 Simpulan..... 111
5.2 Saran..... 112
DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN..... 115

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 4.1 Divisi Pelatihan.....54

Tabel 4.2 Divisi Child Day Care…….....…..55

Tabel 4.3 Divisi College…….....…..55

Tabel 4.4 Daftar Subyek dan Informan Peneitian.....…..57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 Rangkaian Fungsi-fungsi Manajemen Program 15

Gambar 2.2 Kaitan Fungsuonal Unsur Proram 25

Gamber 4.1 Buku Panduan 70

Gamber 4.2 Paket Media 1 72

Gamber 4.3 Paket Media 2 72

Gamber 4.4 Ruangan Pelatihan 73

Gamber 4.5 Hasil Evaluasi Periode 2 86

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen 116

Lampiran 2 : Pedoman Umum Wawancara bagi pimpinan lembaga..... 120

Lampiran 3 : Pedoman Umum Wawancara bagi instruktur..... 123

Lampiran 4 : Pedoman Umum Wawancara bagi peserta pelatihan …….....126

Lampiran 5 : Pedoman Umum Wawancara bagi informan…….....128

Lampiran 6 : Pedoman umum observasi 130

Lampiran 7 : Hasil Wawancara 1..... 132

Lampiran 8 : Hasil Wawancara 2..... 139

Lampiran 9 : Hasil Wawancara 3..... 145

Lampiran 10 : Hasil Wawancara 4..... 150

Lampiran 11 : Hasil Wawancara 5..... 156

Lampiran 12 : Hasil Wawancara 6..... 162

Lampiran 13 : Hasil Wawancara 7..... 167

Lampiran 14 : Hasil Wawancara 8..... 170

Lampiran 15 : Hasil Wawancara 9..... 174

Lampiran 16 : Hasil Wawancara 10..... 177

Lampiran 17 : Hasil Wawancara 11..... 180

Lampiran 18 : Hasil Wawancara 12..... 184

Lampiran 19 : Hasil Wawancara 13..... 187

Lampiran 20 : Hasil Wawancara 14..... 190

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 21 : Hasil Observasi 194

Lampiran 22 : Jadwal Pelatihan Melukis 195

Lampiran 23 : Hasil Dokumentasi 196

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manuasia untuk memperbaiki kualitas hidupnya, baik secara individual maupun secara kolektif. Pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka mengisi peranan tertentu di masyarakat pada masa yang akan datang.

Kamil (2012:1) mengemukakan bahwa individu-individu semakin membutuhkan wawasan-wawasan dan penguasaan keterampilan-keterampilan baru atau tambahan bagi penyesuaian dengan tuntutan dunia kerja, penyesuaian karier atau aktualisasi diri di masyarakat.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 13, memuat jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Ketiga jalur pendidikan tersebut satu kesatuan sub sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nonformal bermuara pada tujuan utama pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada UU No. 20 Tahun 2003, pasal 26 ayat 4, pendidikan nonformal juga merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun jenis pendidikan nonformal dapat berupa pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pelatihan adalah suatu proses menciptakan kondisi dari stimulus untuk menimbulkan respon terhadap orang lain mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) dan dan sikap dan untuk mencapai tujuan yang spsifik (Foster dalam buku Sutarto, 2012:02). Pengertian tersebut member arti bahwa pelatihan meniti beratkan pada pengembangan pengetahuan dan ketermpilan peserta didik. Peserta yang mempunyai kemampuan tentang keterampilan akan mandiri dalam hidupnya.

Menurut Donald dan James kirkpatrikck dalam Pribadi (2014:11) mengemukakan salah satu persyaratan dalam menciptakan sebuah program pelatihan yang efektif yaitu program pelatihan perlu dievaluasi secara kesinambungan.

Di Kota Semarang terdapat berbagai bentuk lembaga pendidikan keterampilandan pelatihan, salah satunya adalah Klub Merby yang bertempat di jalan Mataram 653 Semarang. Klub Merby pada mulanya didirikan dari sebuah pemikiran bagaimana wadah penampungan bagi anak-anak yang dunianya penuh dengan daya imajinasi yang perlu di ekspresikan melalui media coret mencoret.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sejalan dengan visi Klub Merby “Ikut Mencerdaskan Bangsa”. Dan dengan misi “ memberi pendidikan dan pengasuhan bagi batita, untuk menjadi batita yang mandiri melalui program bermain yang edukatif, Klub Merby terus berkembang dan memlalui perjalanan selama 28 tahun, dengan perkembangannya Klub Merby telah membuka banyak program pelatihan keterampilan. Pelatihan yang ada meliputi 3 rumpun pelatihan yaitu rumpun seni lukis, rumpun seni umum, dan rumpun pengetahuan umum dimana didalamnya terdapat program yang lebih fokus sesuai dengan keinginan peserta didik.

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari obyek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan (Wikipedia.co.id). Di klub merby sendiri, pelatihan melukis menjadi program yang banyak diminati peserta didik, hal itu di karena peserta didik banyak yang terobsesi dan bercita-cita menjadi seorang seniman lukis handal dan professional.

Untuk menjaga mutu dan kualitas program pelatihan keterampilan salah satunya dengan evaluasi program. Sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keterampilannya pada jenis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal. Tentunya bukan hal mudah bagi Klub merby untuk terus mengembangkan programnya tanpa adanya saingan dari lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan program yang sama.

Untuk itulah suatu program pendidikan haruslah dikelola secara profesional. Pengelolaannya berkaitan erat dengan fungsi-fungsi pokok dalam manajemennya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi. Semuanya memiliki peran-peran penting dalam berjalannya suatu program, terlebih pada evaluasi. Evaluasi program dalam konteks manajemen hakikatnya merupakan salah satu implementasi dari langkah-langkah manajemen agar mutu hasil dari suatu program dapat meningkat sesuai harapan stakeholder program, Fakhruddin (2011:7). Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala atau sewaktu-waktu.

Evaluasi sendiri telah berlaku sebagai bagian integral dari setiap proses pengembangan pendidikan pada saat ini. Kegiatan evaluasi pendidikan menempati posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pasal 57 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaran pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya undang-undang tersebut menyebutkan bahwa “evaluasi dilakukan terhadap warga belajar, lembaga dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan" (pasal 57 ayat 2). Evaluasi program kursus hasil belajar, pendidik memiliki kewenangan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang dimiliki warga belajar "evaluasi hasil belajar warga belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar warga belajar secara berkesinambungan" (Pasal 58 Ayat 1).

Menurut hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti, evaluasi program pendidikan yang ada di Kub Merby Semarang hanya dilakukan sebatas memenuhi persyaratan adanya pembelajaran. Selain itu juga anggapan bahwa evaluasi hanya ada di akhir pelaksanaan suatu program dirasa kurang tepat. Serta ketidak pahaman tentang teknik dan model evaluasi yang digunakan pengelola menjadi suatu hal yang menarik untuk mengkaji program tersebut. Padahal model evaluasi CIPP merupakan model yang sering digunakan evaluator menurut Fakhruddin (2011:42), dan mempunyai kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena pada objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, maupun hasil (Widoyoko, 2010:184). Maka dari itu evaluasi program itu sendiri sangat berperan dalam mengetahui peningkatan mutu program untuk mempertahankan kelangsungan program. Apalagi dengan munculnya lembaga-lembaga lain yang khusus menyelenggarakan pelatihan keterampilan dengan penawaran-penawaran tertentu untuk menarik masyarakat mengikuti. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap program maupun lembaga yang menyelenggarakan program tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan di Klub Merby, dapat diketahui fakta-fakta tentang evaluasi program yang menyangkut evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* yang akan diketahui setelah diadakan evaluasi program, khususnya pada program pelatihan melukis, maka akan diketahui sejauhmana keberhasilan program, dan kebermanfaatan evaluasi untuk program selanjutnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini mengkaji tentang "Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Melukis di Klub Merby Semarang".

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Bagaimana Evaluasi *Context* program pelatihan keterampilan melukis di Klub Merby Semarang?

1.2.2 Bagaimana Evaluasi *input* program keterampilan pelatihan melukis di Klub Merby Semarang?

1.2.3 Bagaimana Evaluasi *proses* program keterampilan pelatihan melukis di Klub Merby Semarang?

1.2.4 Bagaimana Evaluasi *product* program keterampilan pelatihan melukis di Klub Merby Semarang?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mendeskripsikan Evaluasi *Context* program pelatihan keterampilan melukis di Klub merby Semarang?

1.3.2 Mendeskripsikan Evaluasi *input* program pelatihan keterampilan Melukis di Klub merby Semarang?

1.3.3 Mendeskripsikan Evaluasi *proses* program pelatihan keterampilan Melukis di Klub merby Semarang?

1.3.4 Mendeskripsikan Evaluasi *product* program pelatihan keterampilan Melukis di Klub merby Semarang?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis.

1.4.1.1 Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait

1.4.1.2 Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang evaluasi program pelatihan.

1.4.2.2 Bagi lembaga pendidikan Klub Merby Semarang, penelitian ini dapat dipakai sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program pelatihan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5 Penegasan Istilah

Untuk mewujudkan suatu kesatuan berfikir dan menghindari salah tafsir maka perlu dijelaskan istilah – istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, adapun istilah yang perlu dijelaskan :

1.5.1 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mrngumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan Arikunto (2004 : 2).

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam suatu program yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah berhasil dilakukan. Upaya apa saja yang dilakukan Klub Merby Semarang guna mengetahui informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan program pelatihan yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Aspek dalam evaluasi meliputi titik berat program (*program emphases*) dan sumber-sumber program (*program resources*) dan perolehan program (*program outcomes*).

1.5.2 Program Pelatihan

Program pelatihan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai kemandirian. Menurut Sutarto (2013 : 2) pelatihan adalah suatu proses yang menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respon

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terhadap orang lain, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) dan penanaman sikap, menciptakan perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai tujuan yang secara khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan.

Dalam penelitian ini program pelatihan keterampilan melukis di Klub Merby menjadi sasaran peneliti untuk mengetahui bagaimana program tersebut berjalan.

1.5.3 Keterampilan Melukis

Pada dasarnya keterampilan melukis sangat terikat pada gambar. Seni lukis itu berorientasi pada proses penciptaan. Ia menciptakan kehidupannya sendiri, indah dalam abstraksi dan melampaui batas ruang dan waktu.

Melukis yaitu segala kegiatan, kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film didalam fotogrfi bisa dianggap media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan (“Seni Lukis”. Wikipedia. Web. 21 Januari 2017).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tujuan dan fungsi penciptaan seni lukis adalah sebagai hiburan, hiasan, ritual keagamaan dan lain sebagainya. Namun pada pekembanganya seni lukis memiliki fungsi yang lebih dalam lagi sebagai ungkapan perasaan seniman itu sendiri, dalam mengkritik masalah

sosial politik yang sedang terjadi melalui sebuah karya, dan sebagai simbol yang berisi pesanpesan moral yang akan disampaikan oleh seniman. Seni lukis merupakan wadah atau salah satu cara seniman dalam mengekspresikan gagasanya dalam sebuah karya dua dimensi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Evaluasi

Secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah ada didalamnya. Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang lebih terfokus.

Evaluasi adalah kegiatan mrngumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan Arikunto (2004 : 2) sedangkan Ralph Tyler dalam Sudjana (2006 : 19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan evaluasi program. Lebih luas dijelaskan oleh Stufflebeam dan Shinkfield dalam Widoyoko (2010:3), mendefinisikan evaluasi sebagai:

> *"Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomen'a.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan

meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa guna mengambil keputusan selanjutnya.

Menurut Atmodowiro dalam Kamil (2010:54) evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data yang sistematis untuk mengukur efektivitas suatu program (pelatihan/kursus).

Evaluasi dalam prakteknya acapkali rancu dengan pengukuran dan penilaian. Perbedaan pengukuran, penilaian dan evaluasi jika pengukuran menurut Sudijono (2011:4) dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu: misalnya; pengukuran yanng dilakukan oleh penjahit pakaian mengenai panjang lengan, panjang kaki, lebar bahu, dan sebagainya. (2) Pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu; misalnya: pengukuran untuk menguji daya tahan per baja terhadap tekanan berat, pengukuran untuk menguji daya tahan nyala lampu pijar, dan sebagainya. (3) Pengukuran untuk menilai, yang dilakukan dengan jalan menguji sesuatu; misalnya: mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam rangka mengisi nilai rapor yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar. Pengukuran jenis ketiga inilah yang biasa dikenal dalam dunia pendidikan

Lain dengan penilaian, penilaian berarti menilai sesuatu. Mardapi (1999:8) menyatakan bahwa penilaian adalah kegiatan adalah kegiatan menafsirkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Lebih lanjut dijelaskan Widoyoko (2010:3) penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif dan penilaian bersifat kualitatif.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang jelas berbeda dengan pengukuran maupun penilaian adalah proses mengumpulkan data secara sistematis untuk mengukur efektivitas suatu program, tujuan dapat ditentukan tercapai atau tidak setelah adanya evaluasi. Evaluasi menyangkut hasil dari pengukuran dan penilaian yang bersifat kualitatif karena pada dasarnya adalah merupakan penafsiran atau interpretasi yang sering bersumber pada data kuantitatif. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dalam program pendidikan berjalan baik sehingga ada balikan adanya program akan dilanjutkan atau diberhentikan atau dapat dilanjutkan namun dengan perbaikan-perbaikan tertentu sesuai hasil evaluasi.

2.2 Tujuan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuntuk mengukur seberapa besar tercapainya suatu program, proses penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan program. Tujuan evaluasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan evaluasi programdan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program Sudjana (2006 : 35). Fakhruddin (2011:23) mendiskripsikan tujuan evaluasi meliputi sasaran-sasaran (misalnya untuk menilai kegunaan panduan workshop atau untuk memantau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan melaporkan bagaimana suatu rencana program di implementasikan) dan kegunaan yang diharapkan (misalnya untuk membantu pendidik memilih materi workshop atau membantu membantu cakupan penyelenggaraan program tertentu).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat dikemukakan bahwa tujuan evaluasi tidak terlepas dari rancngan program dan implementasi program, karena pada dasarnya tujuan evaluasi adalah untuk memberikan penilaian atau memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bahwa program telah sesuai dengan tujuan program itu sendiri.

2.3 Program

2.3.1 Pengertian Program

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Didalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa didalam setiap program dijelaskan mengenai: (a)Tujuan kegiatan yang akan dicapai, (b)Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, (c)Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, (d)Perkiraan anggaran yang dibutuhkan, (e)Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencanaakan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diopersionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.

> "*A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives"*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integraft untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan).

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengindentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu: (a)Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program, (b)Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasikan melalui anggara, (c)Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program yang baik adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik (Jones,1996:295).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 2.1 Rangkaian Fungsi-fungsi Manajemen Program

(Sumber : D, Sudjana, 2004:53)

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa :

Fungsi perencanaan (*planning*) adalah kegiatan bersama orang lain atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) program pendidikan Nonformal, serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana yang mencakup program, proyek, dan kegiatan.

Fungsi pengorganisasi (*organizing*). Fungsi pengorganisasian bagaimana mengidentifikasi pihak yang terlibat, pengaturan mekanisme dan koordinasi, pengembangan strategi evaluasi dan pengembangan transparansi dan partisipasi serta bagaimana mengintegrasikan sumber-sumber manusiawi dan non manusiawi yang diperlukan kedalam suatu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Fungsi penggerakan (*motivating*) merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dapat melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan penampilan tugas dan partisipasi yang tinggi dilakukan oleh para pelaksananya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fungsi pembinaan (*conforming*) hakikatnya merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Fungsi penilaian (*valuating*) adalah kegiatan mengumpulkan mengolah, dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan atau telah dilaksanakan.

Fungsi pengembangan (*developing*) adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindaklanjuti.

Menurut pengertian program diatas dapat disimpulkan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan yang mempunyai model dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

2.3.2 Evaluasi Program

Berdasarkan pemahaman pengertian evaluasi dan program yang merupakan fungsi kelima dalam manajemen pendidikan luar sekolah menurut Sudjana (2008:9) evaluasi program diberi arti sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Dalam pendidikan luar sekolah evaluasi program bukan kegiatan untuk mengukur karakteristik unsur-unsur program seperti komponen, proses dan hasil program karena itu dikategorikan pengukuran (*measurement*). Evaluasi mencakup pengukuran (measurement) terutama dalam menilai keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*) program pendidikan luar sekolah, Sudjana (2008:18) dalam buku Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Arikunto (2009:18) mengartikan evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realiasasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang

berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Sejalan dengan pendapat Setiawan (1999:20) dimensi utama evaluasi diarahkan kepada hasil, manfaat, dan dampak dari program. Pada prinsipnya yang perlu dibuat perangkat evaluasi yang dapat diukur melalui empat dimensi yaitu: (a) Indikator masukan (*input*), (b) Proses (*process*), (c) Keluaran (*output*), (d) Indikator dampak (*outcome*)

Input atau masukan merupakan struktur, yaitu segala sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan/implementasi program. Dalam program kursus beberapa di antaranya adalah kondisi lingkungan, tempat belajar, kurikulum atau SKL, sarana dan prasarana, tutor/pengajar. Proses yaitu semua kegiatan sistem yang dilakukan melalui proses mengubah *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran) yang berbentuk produk dan/atau jasa. Proses dalam program kursus adalah berlangsungnya pembelajaran antara tutor dan warga belajar dalam jangka waktu tertentu. *Output* atau keluaran merupakan hasil aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program. Dan *outcome* merupakan efek jangka panjang dari suatu program. Dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fungsi utama evaluasi program adalah memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dicapai melalui tindakan publik.

Dari pendapat-pendapat tersebut evaluasi program merupakan kegiatan

bagian dari fungsi manajemen yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan dari program yang telah ditetapkan tercapai sehingga ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dan dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam pendidikan luar sekolah lebih ditekankan pada keluaran dan dampak dari program pendidikan. Dengan melakukan evaluasi program maka akan ditemukan fakta-fakta di lapangan yang hasilnya bisa positif atau negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu temuan yang apa adanya, baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang pada akhirnya akan memberi manfaat kepada program tersebut, lembaga, dan masyarakat.

2.3.3 Tujuan Evaluasi Program

Unsur yang penting dalam evaluasi ini adalah tujuan evaluasi program itu sendiri. Menurut Mulyatiningsih (2011:114) evaluasi program bertujuan untuk (a) menunjukan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain, (b) mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Secara umum tujuan dari evaluasi program adalah menyajikan atau menyediakan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program pendidikan. Secara khusus Anderson dalam Kamil (2012:54) menjelaskan tujuan dari evaluasi program mengacu pada pengambilan keputusan, dengan upaya pengumpulan, pengolahan dan penyajian data atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (*decision making*), berikut secara rinci:

Memberi masukan untuk perencanaan program. Pada umunya evaluasi dimulai setelah adanya keputusan tentang penyelenggaraan program pendidikan, latihan atau kegiatan lainnya. Dalam evaluasi program yang sedang direncanakan biasanya digunakan analisis awal dan analisis akhir suatu program (*front and analysis*). Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan program pendidikan luar sekolah adalah identifikasi kebutuhan program, evaluasi tentang kecocokan konsep yang digunakan, perkiraan tentang biaya dan kelayakan program, dan proyeksi tentang perkembangan tuntutan kebutuhan serta daya dukung terhadap program. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi tentang hal-hal tersebut di atas sangat penting untuk menentukan pelaksanaan program dan ruang lingkup kegiatan perencanaan program. Aspek-aspek yang dinilai tentang kebutuhan adalah frekuensi pengajuan dan kedalaman (intensitas) kebutuhan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi seperti individu, masyarakat, dan lembaga. Suatu program dinilai dari segi kecocokan kualitasnya serta prioritasnya dalam memenuhi kebutuhan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program. Tujuan ini biasanya dicapai melalui evaluasi pengaruh program. Evaluator sering berpendapat bahwa tujuan inilah yang menjadi tujuan utama evaluasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam tujuan ini menyangkut pula aspek-aspek yang dinilai dalam tujuan pertama, yaitu masukan bagi

perencanaan program. Segera setelah program dilaksanakan, maka penting sekali untuk diadakan pemantauan (*monitoring*) tentang kebutuhan atau kemungkinan untuk melanjutkan program tersebut.

Memberi masukan tentang memodifikasi program. Titik berat kegiatan evaluasi ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan program, bukan hasil program. Dalam proses pelaksanaan program maka komponen-komponen yang dihimpun, dianalisis, dan disajikan adalah tujuan, isi, metodologi dan konteks program, serta kebijaksanaan dan pendayagunaan tenaga.

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, terukur dan akuntabel hasilnya, serta ada keberlanjutan aktivitas yang merupakan dampak dari program itu sendiri. Melalui kegiatan evaluasi program maka keberhasilan, dampak dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui.

2.3.4 Model Evaluasi Program CIPP

Banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program pendidikan nonformal. Suatu model evaluasi menunjukan ciri khas baik dari tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, luas cakupan, tahap evaluasi, tahap program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Dilihat dari fokusnya terhadap hasil dan unsur-unsur sistem yang digunakan dalam suatu program, brikut adalah model evaluasi program CIPP.

Model evaluasi CIPP menurut Stufflebeam dalam Fakhruddin (2012:42-44) merupakan salah satu model evaluasi yang menggunakan pandangan menyeluruh atau lengkap. Model ini menggambarkan model

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

evaluasi program pendidikan secara utuh dimana diharapkan dapat diperoleh informasi yang menyangkut berbagai aspek program pendidikan. Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stuflebeam merupakan salah satu contoh model evaluasi yang digunakan evaluator. Model ini terdiri dari 4 komponen evaluatif sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process,* dan *Product* : (a) Evaluasi konteks (*context evaluation*), dilakukan pada tahap dasar evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan dalam penentuan tujuan. Karenanya upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan. (b) Evaluasi input (*input evaluation*), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Komponen evaluasi masukan meliputi: SDM, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. (b) Evaluasi proses (*process evaluation*), diarahkan pada sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika sebuah program telah disetujui dan dimulai, maka dibutuhkanlah evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan proseduur atau rancangan implemenasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. (d) Evaluasi produk (*product evaluation*) merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Dikembangkan oleh Malcolm Provus yang merupakan model evaluasi sistem. Dalam model ini, 4 dimensi yang dievaluasi adalah *design* yaitu rencana/sarana, kedua adalah program, yaitu proes pelaksanaan, ketiga hasil belajar jangka pendek dan keempat adalah hasil belajar jangka panjang. Dalam evaluasi ini seorang evaluator dituntut untuk secara terus menerus melakukan pantauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian yang terus menerus ini untuk menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai peserta program serta efektivitas temuan-temuan yang dicapai oleh sebuah program. Jadi model ini melihat lebih jauh tentang adanya kesenjangan (*discrepancy*) yang ada dalam setiap komponen yakni apa yang seharusnya dan apa yang secara riil telah dicapai, Purwanto (2011:29).

Dalam evaluasi program pendidikan, pengukuran dilakukan terhadap variabel (indikator) pendidikan, hasil pengukuran dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum program dilaksanakan atau dengan kriteria standar. Hasil pengukuran dapat menggambarkan berhasil atau tidaknya program pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.5 Unsur-unsur yang dievaluasi

Sasaran yang dievaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak program pendidikan luar sekolah. maka secara prosedural kegiatan evaluasi program biasanya diawali dengan kegiatan pengukuran (*measurement*) terutama dalam menilai keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*) program pendidikan.

Arief dalam Sudjana (2008:87) mengklasifikasikan aspek-aspek yang dievaluasi ke dalam aspek-aspek pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan Sepuluh Patokan Pendidikan Masyarakat yang dikembangkan oleh Iskandar. Kesepuluh patokan tersebut meliputi tujuan belajar, kelompok belajar, warga belajar, sumber belajar, kegiatan belajar, bahan belajar, panti belajar, sarana belajar, dana belajar dan ragi belajar.

Secara rinci dijelaskan komponen, proses, dan tujuan program pendidikan luar sekolah yang sistemik dikemukakan dalam gambar berikut.

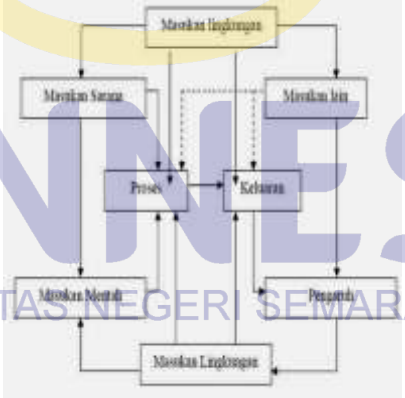

Gambar 2.2 Kaitan fungsional unsur program

(Sumber D.Sudjana,2006:89)

Secara rinci unsur komponen yang sistemik menurut Sudjana (2006:89) sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Masukan lingkungan (*environtmental input*) meliputi lingkungan alam, sosial budaya, dan kelembagaan.

Masukan sarana (*instrumental input*) terdiri atas kurikulum atau program pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya. Menurut Lewy (1977) evaluasi kurikulum dilakukan terhadap materi pembelajaran, media pembelajaran, organisasi bahan belajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar, peranan pendidik serta tenaga kependidikan lainnya dan aktivitas peserta didik. Grotelueschen (1976) memaparkan bahwa aspek-aspek pendidik yang dievaluasi adalah keterlibatannya dalam program dan penampilannya dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana serta alat bantu pendidikan perlu dievaluasi tentang ketersediaannya, kuantitas dan kualitasnya, kecocokannya dengan pembelajaran, serta pengembangan dan pemeliharaannya.

Masukan mentah (*raw input*) ialah peserta didik yang terdiri atas warga belajar, peserta pelatihan, peserta penyuluhan, pemagang, santri dan sebagainya. Peserta didik mempunyai karakteristik internal dan eksternal. Evaluasi terhadap masukan mentah ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang karakteristik mana yang paling mendorong atau menghambat peserta untuk belajar dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses, hasil, dan dampak pembelajaran.

Proses pendidikan melalui pembelajaran (*process*) adalah interaksi edukatif antara masukan sarana, terutama pendidik (tutor, instruktur, pamong

belajar dan sebagainya) dengan masukan mentah, yaitu peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang perlu dievaluasi adalah interaksi edukasi antara peserta didik dengan pendidik. Proses ini menyangkut pembelajaran, bimbingan atau latihan.

Keluaran (*output*) adalah lulusan program pendidikan luar sekolah. Keluaran yang dievaluasi adalah kuantitas dan kualitas lulusan program setelah mengalami proses pembelajaran.

Masukan lain (*other input*) adalah sumber-sumber atau daya dukung yang memungkinkan lulusan dapat menerapkan hasil belajar dalam kehidupannya. Masukan lain dapat digolongkan ke dalam bidang bisnis (dunia usaha), pekerjaan, dan aktivitas kemasyarakatan.

Pengaruh (*outcome*) adalah dampak yang dialami oleh peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dari masukan lain.

2.3.6 Teknik Evaluasi

Teknik pengumpulan data dalam program pendidikan disebut juga instrumen atau alat pengumpul data. Menurut Sudjana dalam bukunya Sistem dan Manajemen Pelatihan (2007:324) menjelaskan beberapa teknik pengumpulan data dalam evaluasi program.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.6.1 Wawancara

Sudjana (2007:324) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewe*). Wawancara dilakukan oleh penanya menggunakan pedoman (*interview guide*).

2.3.6.2 Pengamatan

Pengamatan adalah teknik evaluasi program pelatihan atau kursus yang digunakan untuk mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis, Sudjana (2007:327). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur, Sugiyono (2010:204).

2.3.6.2 Teknik Evaluasi Partisipatif

Disamping teknik-teknik evaluasi yang digunakan secara konvensionalmenurut Sudjana (2007:202) terdapat teknik-teknik evaluasi yang dilakukan secara partisipatif, dalam arti bahwa evaluator melibatkan subjek yang dievaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi. Antara lain teknik respons terinci dan teknik cawan ikan. Teknik respons terinci umumnya digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan teknik cawan ikan adalah teknik yang digunakan dengan mengamati kegiatan diskusi yang sedang berlangsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Konsep Pelatihan

Banyak ahli berpendapat tentang arti, tujuan dan manfaat pelatihan. Namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Sikula dalam Sumantri (2000:2) mengartikan pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang

sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu". Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja.(Simamora:2006:273).

Definisi pelatihan menurut *Center for Development* Management and Productivity adalah belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan atau pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Perbedaan yang nyata dengan pendidikan, diketahui bahwa pendidikan pada umumnya bersifat filosofis, teoritis, bersifat umum, dan memiliki rentangan waktu belajar yang relatif lama dibandingkan dengan suatu pelatihan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan pembelajaran, mengandung makna adanya suatu proses belajar yang melekat terhadap diri seseorang. Pembelajaran terjadi karena adanya orang yang belajar dan sumber belajar yang tersedia. Dalam arti pembelajaran merupakan kondisi seseorang atau kelompok yang melakukan proses belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengertian-pengertian tersebut mengarahkan kepada penulis untuk menyimpulkan bahwa yang dimaksud pelatihan dalam hal ini adalah proses pendidikan yang di dalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan

keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.4.1 Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995 : 223) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing.

Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Moekijat (1993 : 2) menjelaskan tujuan umum pelatihan sebagai berikut :

(a) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (b) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (c) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pelatihan sebenarnya bertujuan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan pesertadidik untuk lebih preofesional dalam bekerja dalam waktu pelatihan yang relatif singkat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5 Keterampilan Seni Lukis

2.5.1 Keterampilan

Ketermpilan adalah kemampuan dalam hal membuat/ mencipta untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada dilingkungannya menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan (Chiyoo : 2013).

2.5.2 Pengertian Melukis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lukis/lu·kis, melukis/me·lu·kis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar (“Seni Lukis”. Wikipedia. Web. 21 Januari 2017).

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan (“Seni Lukis”. Wikipedia. Web. 21 Januari 2017).

Seni lukis juga merupakan ungkapan artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis guna mengungkapkan perasaan mengekpresikan emosi, gerak, ilusi maupun pengalaman seseorang. Secara teknis seni lukis merupakan pemaparan warna pada bidang dua

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dimensional untuk menghasilkan sensasi bentuk, gerak, ekpresi yang dapat mengekpresikan emosi dan simbol.

Menurut Soedarso (1999: 11), mengatakan bahawa seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Seni lukis yang mengarah kepada peniruan terhadap alam, akan melahirkan karya-karya yang naturalisme dan realis.

Pendidikan seni rupa dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pribadi anak yang menurut Salam dalam Sulthan (2004) tercermin pada beberapa hal diantaranya : 1. Kesempatan mengekspresikan diri; 2. Mengembangkan potensi kreatif; 3. Mempertajam nilai-nilai keindahan; 4. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; 5. Menumbuhkan rasa percaya diri.

Menggambar atau melukis mengikuti proses penciptaan yang relatif sama yaitu pemberian garis dan warna pada permukaan bidang datar seperti kertas, tripleks, tembok, dan papan dengan menggunakan alat seperti pensil, spidol, pena, kuas, pisau palet, maupun menggunakan tangan atau tube cat secara langsung. Selain itu masih ada beberapa kegiatan menggambar atau melukis diantaranya : menggambar bentuk, menggambar ilustrasi, menggambar dekorasi, menggambar poster atau iklan, menggambar-melukis ekspresi dan menggambar imajinasi (Salam dalam Sulthan 2004). Unsur estetis dalam melukis terdiri atas garis, bentuk, warna, tekstur, ruang dan cahaya, termasuk tema, makna dan lambang (The Liang Gie dalam isnaoen 2006:19).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto 2012: 241). Adapun sumber lain yang menjelaskan pengertian seni lukis menurut Bahari (2008: 82) seni lukis adalah bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi yang terwujud dari sebuah pengalaman artistik, idiologis maupun ekspresi jiwa dengan menggunakan garis, warna, tekstur, bentuk , serta unsur estetis lainnya dalam melukis yaitu tema, makna dan lambing, ruang dan cahaya.

2.5.3 Tujuan, Fungsi dan Manfaat seni lukis

Pada dasarnya tujuan dan fungsi penciptaan seni lukis adalah sebagai hiburan, hiasan, ritual keagamaan dan lain sebagainya. Namun pada pekembanganya seni lukis memiliki fungsi yang lebih dalam lagi sebagai ungkapan perasaan seniman itu sendiri, dalam mengkritik masalah sosial politik yang sedang terjadi melalui sebuah karya, dan sebagai simbol yang berisi pesanpesan moral yang disampaikan oleh seniman. Seni lukis merupakan wadah atau salah satu cara seniman dalam mengekspresikan gagasanya dalam sebuah karya dua dimensi.

Ada perbedaan antara melukis dan menggambar. Menggambar adalah tahap awal dari melukis. Sedangkan seni lukis adalah hasil dari imajinasi manusia yang diekspresikan melalui media garis, warna, teksture, gelap terang,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bidang dan bentuk pada bidang dua dimensi. Seni lukis termasuk dalam fine art, sedangkan menggambar adalah aplied art yang mementingkan fungsi primer atau hasil dari ekspresi bebas murni dari senimannya. Berikut ini adalah fungsi seni lukis menurut Amrina (2016):

(a) Fungsi primer : Karya seni untuk mengungkapkan perasaan dan ekspresi pribadi dari seorang seniman lukis. (b) Fungsi sekunder : Seni lukis disamping untuk ekspresi pribadi, juga untuk kepentingan pihak luar, sebagai sarana komunikasi. (c) Fungsi fisik : Karya seni lukis yang lebih mengutamakan fungsi kegunaannya, seperti menjadi penghias ruangan.

Mengekspresikan sesuatu adalah bentuk ungkapan perasaan sehingga orang lain dapat mengetahuinya. Dalam seni lukis, pengungakpan ekspresi atau perasaan seniman adalah hal yang terpenting. Ekspresi terbagi menjadi dua yaitu ekspresi non kreatif dan ekspresi kreatif.

Ekspresi non kreatif adalah ekspresi tanpa menghasilkan karya seni, seperti sedih, cemberut, tersenyum dan menangis. Sedangkan ekspresi kreatif adalah hasil karya seni dari ekspresi perasaan, seperti lukisan, ragu, tarian atau puisi. Namun kebebesan berekspresi yang ada dalam melukis, bukan berarti merupakan karya yang mudah dan seadanya. Karna seni lukis merupakan seni rupa yang mempunyai kaidah-kaidah dan prinsip. Sejak awal masa kehidupannya manusia gemar menggores-gores; baik dengan benda yang keras, dengan ujung jari tangan di permukaan tanah. Tujuannya adalah untuk memperjelas pengungkapan atau uraian pikiran, ide, perasaan, dan lain-lain. Menampilkan suatu pemikiran secara visual melalui gambar adalah suatu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kegiatan yang relatif mudah dan dapat dilakukan semua orang, termasuk anak. Seni lukis anak dapat menjadi media bagi anak untuk mengungkapkan perasaannya, berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan karakteristik masing-masing anak.

Pendidikan kursus gambar bagi anak tidak hanya melatih ketrampilan tangan, tetapi juga melatih mata, pembentukan persepsi serta menumbuhkan rasa estetika. Pendidikan dan kursus gambar/melukis tidak mutlak menjadikan seorang anak berprofesi sebagai pelukis, tetapi ia dapat menjadi "pelukis" dalam kehidupannya sehari-hari, menjadi seorang yang kreatif, inovatif, dinamis, berjiwa besar dalam keberagaman profesi yang dipilih oleh anak tersebut.

Kursus gambar bertujuan membantu anak mengembangkan bakat dan kreativitas melukis, menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri. Anak dapat belajar melukis secara santai, bebas berekspresi mengungkapkan ide dan terus mengasah ketrampilan sehingga ia dapat menjadi "pelukis" sejati dalam kehidupannya.

Adapun tujuan pelatihan melukis di klub merby adalah pesertadidik dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan menggambar dan melukis secara realis (Sulthan:2004).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.4 Unsur atau Struktur Komponen dalam Karya Seni Lukis

Sebuah karya seni rupa diciptakan dengan mempertimbangkan unsur-unsur atau struktur komponen seni rupa, agar memunculkan keindahan

dalam karya seni rupa tersebut. Berikut ini merupakan unsur non visual atau komponen yang ada pada sebuah karya:

2.5.4.1. *Subject matter*

Subject matter adalah inti atau pokok permasalahan yang menjadi rangsangan cipta seorang seniman dalam usahanya untuk berimajinasi menciptakan bentuk-bentuk karya seni (Amrina 2016).

2.5.4.2. Bentuk (*form*)

Bentuk (*form*) adalah totalitas daripada karya seni ada dua macam bentuknya: (a) Visual form adalah bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut, (b) Spesial form yaitu bentuk karena adanya hubungan timbal balik antara nilai yang di pancarkan (Amrina 2016).

2.5.4.3. Isi atau makna

Isi tau makna dihayati dengan makna batin seseorang penghayatan secara konsentrasi. Sehingga disimpulkan isi disamakan dengan *subject matter* seorang penghayat. Seorang seniman pencipta adalah penghayat yang pertama yang mempunyai bentuk pisik didalam dunia idenya yang berhak atas karya dalam mengubah atau menambah.

Menurut Bahari (2008: 98) unsur-unsur terpenting dalam karya seni rupa adalah garis, warna, tekstur atau barik, ruang dan volume. Berdasarkan unsur tersebut orang kemudian akan memperoleh reaksi psikologis yang lebih kompleks lagi, misalnya dengan garis tertentu dapat menimbulkan irama atau warna dengan nada tertentu yang bisa menumbuhkan ritme, keseimbangan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

suasana, harmoni, dominasi, kontras, pusat perhatian, unity, atau kesatuan dan sebagainya.

2.5.5 Unsur Visual Karya Seni Lukis

Secara visual unsur-unsur yang membentuk sebuah karya seni rupa akan memberikan kesan-kesan tertentu yang kemudian menjadi ciri khas sebuah karya seni rupa itu sendiri. Di bawah ini adalah unsur-unsur yang membentu sebuah karya seni lukis:

2.5.5.1. Garis

Apriyanto (2007: 4) menjelaskan "Garis adalah unsur rupa paling mendasar yang membentuk sebuah objek". Garis dikatakan salah satu unsur seni rupa yang paling dominan dan lebih tua dari pada unsur-unsur seni rupa lainya. Adapun jenis-jenis garis yaitu garis lurus, garis lengkung dan garis tekuk atau zigzag.

2.5.5.2. Bidang

Bidang (shape) adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis, secara umum garis dikenal dalam dua jenis bidang, yaitu bidang geometris dan organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi empat segi tiga dan segi-segi lainya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas (Bahari 2008: 100).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.5.3. Warna

Warna adalah gelombang cahaya dan frekuensi yang dapat mempengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu hue, nilai (value), dan intensitas (*intensity*). Hue adalah gelombang khusus dalam

spectrum dan warna tertentu. Misalnya spektrum warna merah disebut hue merah. Nilai (*value*) adalah nuansa yang terdapat pada warna, seperti nuansa cerah atau gelap, sedangkan intensitas adalah kemurnian dari hue warna (Bahari 2008: 100)

2.5.5.4. Tekstur atau Barik

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang dilukis atau digambar. Ada dua macam tekstur atau barik. Pertama adalah tekstur nyata, yaitu nilai permukaan nyata atau cocok antara tampak dengan nilai rabanya. Sebaliknya kedua, tekstur semu memberikan kesan kasar karena penguasaan teknik gelap terang pelukisnya (Bahari 2008: 101).

2.5.5.5. Ruang dan Volume

Dalam seni lukis ruang dan volume dimanfaatkan secara ilusif karena teknik penggarisan yang perspektif atau adanya tone (nada) dalam pewarnaan yang bertingkat dan berbeda-beda (Bahari 2008: 103).

2.5.5.6. Gelap Terang

Seperti halnya dengan ruang, citra cahaya dalam seni rupa juga terdiri dari dua jenis, yaitu cahaya nyata dan cahaya semu. Cahaya nyata dalam karya seni rupa tiga dimensional menerangi benda-benda karya secara alamiah dan memisahkan efek visual dari benda-benda tersebut menjadi bagian-bagian yang terang dan bagian-bagian yang gelap. Sementaracitra cahaya pada karya-karya dua dimensional ilusi terang yang diakibatkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh pembubuhan warna terang padabagian tertentu dari subyek gambar atau lukisan yang membedakan dengan warna gelap pada bagian lain secara bergradasi.

2.5.6 Pembelajaran dan Komponennya

Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Kegiatannya berlangsung dalam proses belajar-mengajar. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah selesai mengikuti aktivitas pembelajaran (Djamarah dkk. 2006:38) Komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, dan evaluasi.

Pendekatan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan sebagai sudut pandang berarti bagaimana seseorang melihat sesuatu. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu itu. Seorang pendidik yang memandang anak sebagai individu yang berbeda dengan individu lainnya ia akan menggunakan pendekatan individual. Berbeda pula dengan pendidik yang memandang anak sebagai individu yang sama saja dengan semua anak akan melahirkan pendekatan yang klasikal.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sanjaya 2006:124). Dengan kata lain strategi adalah suatu rencana yang cermat dan kiat yang cerdik (Webster dalam Tumpu 2003:64), sedangkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan metode.

Evaluasi dalam arti luas adalah perkiraan pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju tujuan yang harus dicapai (Wrighstone dalam Tumpu 2003:185). Evaluasi yang baik memiliki syarat-syarat (1) taat asas; (2) valid; (3) obyektif; (4) diskriminatif; (5) komprehensif; dan (6) mudah dilaksanakan.

2.6 Kerangka Berpikir

Pelatihan keterampilan melukis adalah salah satu program unggulan di Klub Merby, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tersebut maka dilakukan evaluasi program. Evaluasi terhadap suatu program biasanya dilakukan pada waktu tertentu atau pada suatu tahap tertentu (sebelum program, pada proses pelaksanaan atau setelah program dilaksanakan), dengan membandingkan keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan dalam tujuan program pembangunan tersebut. evaluasi program tersebut dilihat dari komponen *contex*, *input*, *process*, dan *product.*

Model *context* ini adalah upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga diketahui dasar pengadaan program, kemudian populasi dan sampel yang dilayani apakah sudah sesuai dengan sasaran awal program, dan tujuan diadakan pelatihan keterampilan melukis di klub merby Semarang yaitu membekali pengetahuan dan keterampilan menggambar dan melukis secara realis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun evaluasi *input* merupakan gambaran penyediaan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program pelatihan keterampilan melukis meluputi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelatihan melukis apakah sudah baik atau belum, pelatih apakah berkompeten dibidangnya atau tidak, peserta pelatihan, materi pelatihan, pendekatan, metode pelatihan yang semuanya merujuk pada tujuan program pelatihan melukis.

Evaluasi *process* merupakan gambaran pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan program yang telah disusun. Evaluasi proses dapat dilakukan ketika sebuah program telah disetujui dan dimulai, maka evaluasi proses menyediakan umpan balik (feedback) bagi orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program tersebut. Dalam evaluasi proses akan diamati bagaimana kegiatan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan program.

Sedangkan evaluasi *product* adalah gambaran pengukuran dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program yang mengacu pada tujuan program yaitu pesertadidik dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan menggambar dan melukis secara realis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

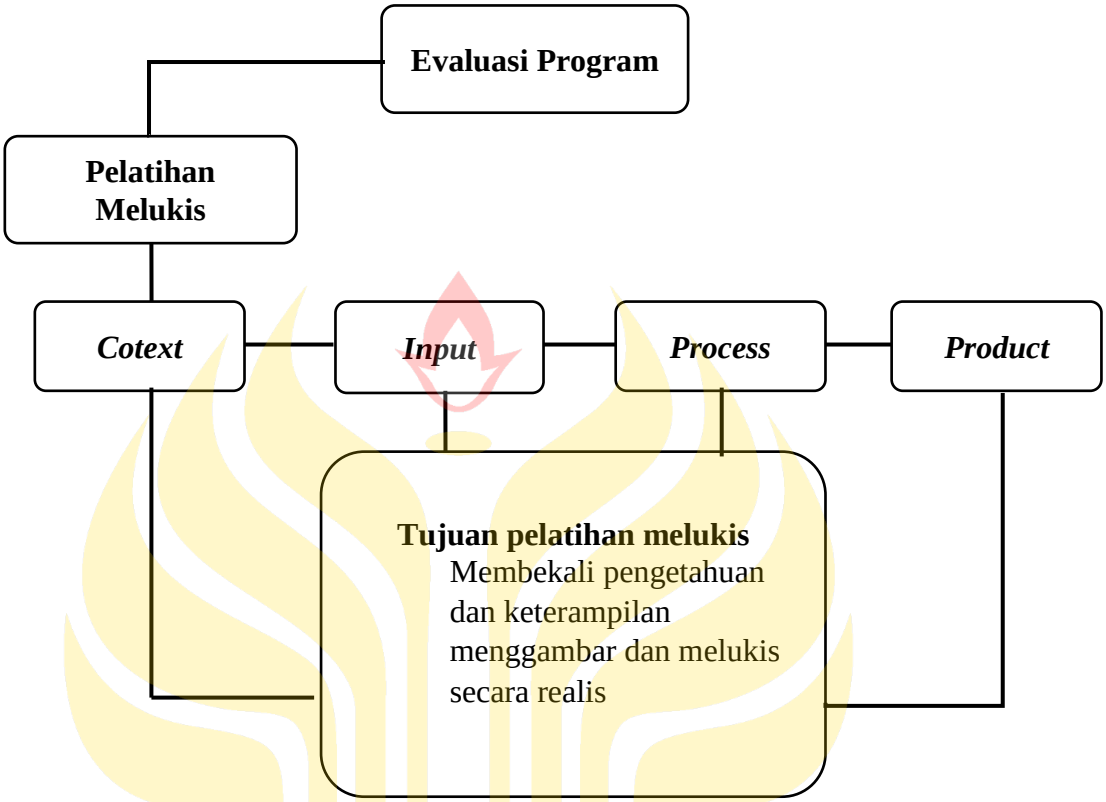

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 *Context* pelatihan program pelatihan keterampilan melukis yang diselengarakan Klub Maerby Semarang dalam penyelenggaraannya melakukan identifikasi kebutuhan peserta pelatihan akan tetapi bersifat *Top Down*. *Context* penyelenggaraan program pelatihan hanya melihat kebutuhan dari keputusan pendiri, namun begitu lingkungan program yang antusias dan mendukung, akhirnya diadakan program pelatihan melukis tersebut.

5.1.2 *Input* program pelatihan keterampilan melukis yang diselenggarakan Klub Merby Semarang mempunyai tujuan mencetak lulusan terampil melukis secara realis, ada beberapa kendala diantaranya ialah materi pelatihan yang bersifat praktik secara langsung, buku panduan tidak digunakan, dan tidak sesuai SAP. Peserta memiliki latarbelakang mengikuti pelatihan yang berbeda-beda, namun peserta pelatihan mampu dimaksimalkan oleh instruktur, karena mereka telah berkualifikasi dibidangnya dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif didukung dengan sarana dan prasarana serta media yang memadai.

5.1.3 *Process* program pelatihan pelatihan keterampilan melukis yang diselenggarakan Klub Maerby Semarang dilaksanakan dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Melihat waktu, tempat, kondisi pembelajaran, dengan kondisional sangat erat kaitannya dengan pendidikan nonformal.

Pada pelaksanaan pembelajaran instruktur atau pelatih dapat menciptakan suasana yang baik dan kondusif. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama 4 bulan sekali dengan tindak lanjut naik tingkatan pelatihan.

5.1.4 *Product* program pelatihan pelatihan keterampilan melukis yang diselenggarakan Klub Maerby Semarang ialah peserta pelatihan sudah memahami dan mengetahui teknik-teknik melukis, serta menerapkannya dalam melukis hanya saja perubahan perilaku peserta pelatihan dapat dirasakan dalam jangka waktu yang tidak singkat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Kepala Klub Merby Semarang sebagai berikut :

5.2.1 Program pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang relevan dengan masa sekarang.

5.2.2 Satuan pelatihan atau materi pelatihan, dalam penyusunan hendaknya lebih ditingkatkan koordinasi atau komunikasi antara penyelenggara dan pelatih atau instruktur pelatihan. Hal ini agar materi atau satuan pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan.

5.2.3 Materi pelatihan harus ada terori yang diajaran, agar pegetahuan peserta lebih bertambah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Amrina. 2016. Fungsi Seni Lukis dalam Kehidupan Sehari-hari. http://ilmuseni.com (diakses tanggal 15 April 2017)

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. Yogjakarta : Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Chiyoo. 2013. *Konsep dasar keterampilan* http://www.little-chiyoo.blogspot.co.id (diakses pada tanggal 17 april 2017)

Fakhruddin. 2011. *Evaluasi Preogram Pendidikan Nonformal*. Semarang :Unnes Press

Gunadi, Andi. 2014. Evaluasi pembelajaran aktif kreatif efektif dan Menyenangkan dengan model context Input process product. *Jurnal Ilmiah WIDYA 1 Volume 2 Nomor,* 2

Dhiada, Rahminur. 2015. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1*

Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta : Paradigma

Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta

Kedrayate, Akanisi. 2012. Non-Formal Education: Is It Relevant or Obsolete. *International Journal of Business, Humanities and Technology? Vol. 2 No. 4*

Krisnawatie, Aloysia.n.d. Desain *Interior Sanggar Lukis Anak "Uphadana Young Artist" Dengan Konsep Kubisme Bernuansa Modern Casual*. Jurusan Desain Produk Industri, Ftsp Its Kampus ITS. Surabaya

Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabet

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Martono**.** 2009**.** Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini di Sanggar Pratista Yogyakarta. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni. "IMAJI" VOL.7.No.2*

Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*.. Bandung : Mandar Maju

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.*Yogyakarta : Pustaka Belajar

Rifqi. 2012. *Pengertian-Melukis*. http://rifqirasyad.blogspot.co.id (diakses tanggal 15 April 2017)

Sudjana, Djudju. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Falah Production

Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Remaja Posdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Susanto, Anindya Pradipta. 2004. *Gerak Semarak Klub Merby*. Semarang : Paramita Offset

.

Sutarto, Joko.2017. Determinan Factors of The Effectiveness Learing Process and Learning Output of Equivalent Education. ASSEHR, Volume 88

Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan. Yogyakarta*: Deepublish

Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Unnes Press

Sulthan, Sudirman.n.d. *Pendidikan Estetik Melalui Pembelajaran Menggambar - melukis Di Klub Merby Semarang*. Seorang magister pendidikan seni dan dosen seni rupa Universitas Negeri Makassar

Undang-undang Dasar Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003,* Jakarta: Sinar Grafika

Widoyoko, S Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Wikipedia. 2017. Seni Lukis. *www.wikipedia.co.id* (diakses tanggal 15 April 2017)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG